

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik adalah suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Konflik yang terjadi antarbangsa ataupun konflik internal yang melibatkan antarsuku di suatu wilayah menjadi sebuah pemandangan yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat. Bahkan, lebih sering konflik terjadi karena adanya perbedaan etnis, hal itu masih terjadi hingga saat ini. Seperti yang tahu bahwa Indonesia sebagai suatu negara multikultural yang didalamnya terdapat berbagai macam etnis dengan berbagai kebudayaan yang menjadi potensi munculnya konflik.

Konflik diyakini sebagai fakta utama dalam masyarakat. Sejumlah tradisi intelektual, menyediakan perangkat analisis interpretasi terhadap masalah tersebut. konflik merupakan suatu fakta dalam masyarakat industri modern. Secara empiris konflik, tidak diakui karena orang lebih memilih stabilitas sebagai hakikat masyarakat. Konflik merupakan realitas yang harus dihadapi oleh para ahli teori sosial dalam membentuk model-model umum perilaku sosial. Konflik mempunyai fungsi positif, salah satunya adalah mengurangi ketegangan dalam masyarakat, juga mencegah agar ketegangan tersebut tidak terus bertambah dan menimbulkan kekerasan yang memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan (Wardi Bactiar,2006:107).

Namun perbedaan etnis pada masyarakat waitamua pada umumnya ada beberapa marga yaitu: *panigfat, fokaaya, buamona dan Yoioaga* mereka hidup dengan baik yang telah bersama-sama hidup dalam satu lingkungan desa, yang sangat menarik disini kita dapat melihat bahwa dinamika kehidupan masyarakat berbeda marga dapat saling hidup berdampingan dengan hidup rukun dan damai. Oleh sebab itu akan menjadi suatu kajian yang menarik jika dinamika kehidupan masyarakat beda marga di waitamua diaplikasikan menjadi manifestasi kemajemukan struktur.

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa desa Waitamua adalah salah satu desa yang memiliki berbagai marga seperti marga *Panigfat, Fokaaya, Buamona, Dan Yoioaga* namun selama ini mereka hidup rukun berdampingan, akan tetapi sekarang kondisi tersebut telah memudar yakni masyarakat kurang saling menghargai yang dulunya bertemu di jalan saling menyapa namun sekarang terlihat saling acuh hal ini disebabkan adanya perbedaan pilihan pada momentum politik.

Penelitian terhadap masalah-masalah marga yang saat ini dilakukan oleh peneliti terkait konflik antar marga dengan solusi yang ditawarkan pada masyarakat marga etnik yang terjadi di desa Waitamua perlu adanya edukasi politik yang baik dan benar agar supaya mencegah konflik pikiran politik kampung-kampung selama ini masyarakat yang kurang memahaminya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut. Maka dengan demikian penulisditarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Konflik Antar Marga Di Desa Waitamua Kecamatan Sulabesi Selatan Kabupaten Kepulauan Sul a** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Sering terjadinya Konflik antar marga
2. Kurangnya komunikasi antar masyarakat dan pemerintah

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desa Waitamua adalah salah satu desa yang memiliki berbagai marga seperti marga *Panigfat, Fokaaya, Buamona, Dan Yoioga* namun selama ini mereka hidup rukun berdampingan, akan tetapi sekarang kondisi tersebut telah memudar yakni masyarakat kurang saling, menghargai yang dulunya bertemu di jalan saling menyapa namun sekarang terlihat saling acuh hal ini disebabkan adanya perbedaan pilihan pada momentum politik.
2. Desa Waitamua masih kurangnya orang yang berpendidikan sehingga setiap perhelatan politik marga adanya kepentingan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya Konflik Antar Marga Di Desa Waitamua Kecamatan Sulabesi Selatan Kabupaten Kepulauan Sula?
2. Upaya-Upaya Apa yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam menyelesaikan Konflik Antar Marga Di Desa Waitamua Kecamatan Sulabesi Selatan Kabupaten kepulauan sula?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui faktor penyebab Konflik Antar Marga Di Desa Waitamua Kecamatan Sulabesi Selatan Kabupaten kepulauan sula.
2. Untuk mengetahui Upaya-Upaya Apa yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam menyelesaikan Konflik Antar Marga Di Desa Waitamua Kecamatan Sulabesi Selatan Kabupaten kepulauan sula.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat secara praktis kepada semua pihak yang terkait:

1. Manfaat secara teoretis, diantaranya yaitu:
 - a. Memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak tentang Konflik Antar Marga Di Desa Waitamua Kecamatan Sulabesi Selatan Kabupaten Kepulauan Sula
 - b. Menambah khasanah pengetahuan Konflik Antar Marga Di Desa Waitamua Kecamatan Sulabesi Selatan Kabupaten kepulauan sula

- c. Memperkuat teori-teori tentang Konflik Antar Masyarakat mahasiswa melalui hasil penelitian yang riil di lapangan.
2. Hasil penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat secara praktis kepada semua pihak dalam dunia pendidikan.
 - a) Bagi Kampus

Dapat merefleksikan hasil pelaksanaan, khususnya pada Konflik Antar Warga Di Desa Waitamua, Kecamatan Sulabesi Selatan, Kabupaten Kepulauan Sulam melalui hasil penelitian ini. Selain itu juga dapat mengevaluasi Konflik Antar Warga Di Desa Waitamua Kecamatan Sulabesi Selatan Kabupaten Kepulauan Sula untuk lebih memantapkan lagi dalam implementasinya.

- b) Bagi Dosen

Memperoleh pengetahuan baru tentang mahasiswa yang dapat dijadikan referensi penerapan kepada mahasiswa.

- c) Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti.